

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kementrian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP) yang diberi nama kurikulum 2013. Melalui kurikulum 2013 ini penilaian autentik menjadi penekanan yang serius dimana guru dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa benar-benar memperhatikan penilaian autentik. Dalam penilaian autentik siswa diminta untuk menerapkan konsep atau teori pada dunia nyata. Secara umum proses pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum 2013 dilengkapi dengan aktivitas mengamati, menanya, mengolah, menyajikan menyimpulkan dan mencipta.

Aktivitas mengamati dan menanaya dapat dilakukandikelas, disekolah atau diluar sekolah sehingga kegiatan belajar tidak hanya terjadi diruangan kelas tetapi juga dilingkungan masyarakat. Oleh sebab itu,guru perlu bertindak fasilitator dan motivator belajar dan bukan satu-satunya sumber belajar.Guru juga dapat melibatkan siswa untuk terlibat secara mental dan emosional dalam menyikapi suatu permasalahan atau kegiatan dalam menyajikan cerita atau tayangan video yang menggugah perasaan dan rasa ingin tahu siswa.

Pembelajaran adalah suatu proses dimana guru dan siswa melakukan interaksi atau hubungan timbal balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.Tujuan tertentu yang dimaksud adalah tujuan pendidikan yaitu membantu siswa untuk menjadi pribadi mandiri yang utuh dan dapat

bermanfaat bagi orang lain. Dalam proses pembelajaran guru akan dihadapkan dengan sejumlah karakteristik siswa yang beraneka ragam. Ada siswa yang dapat menempuh atau mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan lancar, dan di sisi lain ada juga siswa yang kesulitan dalam mengikuti kegiatan tersebut. Kesulitan dalam kegiatan belajar yang dihadapi siswa dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari faktor intern (faktor dari dalam diri siswa itu sendiri) seperti konsep diri, berpikir positif dan lain-lain, serta faktor ekstern (faktor dari luar diri siswa itu sendiri) yaitu faktor yang berasal dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Prestasi belajar merupakan Tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa dalam melakukan perbuatan belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Dalam suatu lembaga pendidikan, prestasi belajar merupakan indikator yang sangat penting untuk mengukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. (Arikunto 1990:21) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antar siswa berbeda-beda, ini menimbulkan prestasi yang dicapai masing-masing individu berbeda pula. Dari beberapa faktor intern di atas salah satu yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran adalah konsep diri dan berpikir positif siswa, karena pembentukan sikap positif terhadap matematika harus diperhatikan dan perasaan diri berharga akan memperkuat keberadaan dirinya, dengan begitu tujuan pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan observasi selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan wawancara kepada salah satu guru matematika SMPK Sta. Maria Assumpta,

dalam proses pembelajaran guru-guru telah menerapkan kurikulum 2013, dan didalam proses pembelajaran ada sedikit siswa yang berpartisipasi aktif dan disaat mengerjakan- LKS secara kelompok ada siswa yang berpartisipasi aktif dan ada juga yang tidak berpartisipasi dalam arti siswa yang merasa kemampuannya rendah akan menyerahkan tanggungjawab sepenuhnya kepada siswa yang kemampuanx tinggi untuk menyelesaikan- LKS yang diberikan sehingga siswa yang tahu semakin tahu sedangkan siswa yang tidak tahu tetap menjadi tidak tahu , dalam hal ini terdapat perbedaan prestasi belajar yang mereka dapatkan, ada siswa yang prestasi belajarnya tinggi, prestasi belajarnya sedang bahkan sangat rendah dan rangkaian proses yang berkelanjutan sering membuat siswa merasa lelah dan pada akhirnya hilang kesabaran serta berakibat pada keengganan belajar. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut adalah faktor yang berasal dari dalam dirinya sendiri (faktor internal) yang terdiri dari konsep diri dan berpikir positif. Menurut Andini (2013) prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh konsep diri dan berpikir positif.

Konsep diri merupakan salah satu faktor intern dan merupakan suatu fondasi yang sangat penting untuk keberhasilan seseorang. Bukan hanya keberhasilan dalam bidang akademis, melainkan yang lebih penting adalah keberhasilan hidup. Konsep diri dapat dibentuk berdasarkan pengalaman seseorang, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. (Sukmadinata, 2007; 148) menyatakan bahwa perasaan diri berharga merupakan hal yang sangat penting dalam kesehatan mental,

sebab mendasari komponen-komponen kesehatan mental lainnya. Perasaan diri berharga akan memperkuat keberadaan dirinya, dan sebaliknya perasaan diri tidak berharga akan menggoyahkan keberadaan dirinya dalam kehidupannya. Seseorang yang memiliki perasaan diri tak berharga, tidak akan memiliki ketenangan hidup, tidak memiliki harapan, banyak diliputi perasaan cemas, ragu, hampa dan bentuk-bentuk ketaktentuan lainnya.

Berpikir positif juga sangat mempengaruhi prestasi seseorang. Sukses atau tidaknya seseorang akan bergantung dengan apa yang ada dipikirannya. Berpikir positif merupakan modal utama dalam menanamkan kepercayaan diri. Dalam proses pembelajaran matematika, pembentukan sikap positif terhadap matematika harus diperhatikan. Karena tidak sedikit siswa yang merasa sulit mendengar kata “ matematika “. Siswa merasa bosan dan tidak memiliki keinginan belajar karena siswa tidak melihat manfaat dari materi pelajaran yang harus ia pelajari. Selama siswa tidak bisa melihat manfaatnya, pikiran siswa akan tertutup. Tugas guru dalam hal ini adalah memberikan pengaruh positif kepada siswanya agar mereka dapat berpikir, bertanya, menyelesaikan soal, memberikan pendapat serta mendiskusikan ide-ide tentang penyelesaian matematika. Karena salah satu cara untuk mencapai suatu keberhasilan dalam pelajaran matematika adalah dengan memberikan pemikiran positif kepada siswa terhadap hasil yang mereka capai dan menjelaskan kepada mereka bahwa berpikir positif adalah salah satu cara belajar untuk mencapai tujuan(Sukmadinata, 2007:149)

Dalam meningkatkan prestasi belajar siswa peran guru sangat penting untuk menumbuhkan pemikiran positif dengan memperhatikan cara penyampaian materi agar mudah dimengerti, serta menjelaskan fungsi atau manfaat dari belajar untuk mempermudah memahami pelajaran yang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Konsep Diri dan Berpikir Positif Terhadap Prestasi Belajar matematika Siswa SMP “.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah ada pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP?
2. Apakah ada pengaruh berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP?
3. Apakah ada pengaruh konsep diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ada tidaknya:

1. Pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP.
2. Pengaruh berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP.

3. Pengaruh konsep diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP.

D. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsir istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan yaitu:

1. Konsep Diri

Konsep diri merupakan suatu pandangan, pemikiran dan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri setelah mendapatkan pengetahuan baik dari proses belajar mengajar maupun dari pengalaman sehari-hari yang ia dapat dari lingkungan sekitarnya sehingga mencerminkan perilaku seseorang secara keseluruhan.

2. Berpikir Positif

Berpikir positif merupakan tanggapan atau respon seseorang terhadap objek yang akan dipelajarinya, dalam arti berpikir bisa dan mampu dalam lingkungan belajarnya.

3. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran yang diperoleh melalui tes berupa ulangan harian dan lain sebagainya yang ditunjukkan dengan angka-angka dari kegiatan pengukuran yang dilakukan oleh guru.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Sebagai fondasi atau tahap awal untuk memberikan bekal bagi siswa agar meningkatkan konsep diri dan berpikir positif untuk menunjang prestasi belajar.

2. Bagi Guru

- a. Mengembangkan kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk menambah daya tarik siswa dalam belajar matematika dan memberitahukan manfaat belajar matematika tersebut, dengan demikian sikap positif dan pemikiran positif siswa dapat berkembang dengan baik untuk menunjang prestasi belajar.
- b. Mengatasi masalah yang dihadapi guru bidang studi matematika dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan tentang pengaruh konsep diri dan berpikir positif terhadap prestasi belajar matematika siswa.

3. Bagi Peneliti

Mendapat pengalaman yang berkaitan dengan faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga dapat diterapkan dilapangan untuk membantu menunjang prestasi belajar matematika siswa.